

LITERASI DIGITAL: INOVASI PEMBELAJARAN SENI TARI DI ERA 4.0

Gusti Ayu Made Puspawati, Komang David Darmawan, Heni Komalasari

Email: ayu.puspa070171@gmail.com, davidharma7plus@gmail.com,
henikom@upi.edu

Abstrak

Inovasi pembelajaran sesungguhnya adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Abad 21 yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat cepat, tidak dapat dibendung lagi. Kemajuan teknologi, alat komunikasi dan transportasi yang semakin canggih, sudah dapat dinikmati oleh diseluruh lapisan masyarakat. Penggunaan akan internet, telepon genggam, gadget sudah merubah gaya hidup masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui inovasi pembelajaran seni tari di era 4.0 dengan adanya literasi digital. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan catatan harian penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif terhadap inovasi pembelajaran seni tari di era 4.0. Digitalisasi dilakukan sebagai bentuk pelestarian tari tradisi di era revolusi industry 4.0, menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, menumbuhkan minat, mengenalkan literasi digital, pengenalan terhadap budaya lain, serta menumbuhkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Inovasi, Pembelajaran, Seni Tari, Era 4.0*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi pada pembelajaran bukan merupakan sesuatu yang baru, di beberapa negara teknologi smartphone sudah digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, strategi pembelajaran (Gradwohl, 2018; Risner & Anderson, n.d.), menciptakan pembelajaran interaktif, mobile learning sangat efektif meningkatkan kemauan dan kemajuan belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan teknologi video base virtual reality (Chang, Hsu, Chen, & Jong, 2018). TIK adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi (Ghavifekr, Athirah, Rosdy, & Teaching, 2015). Di Indonesia, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi di beberapa daerah atau sekolah juga sudah mulai diterapkan, namun masih terkendala pada akses internet yang tidak dapat memenuhi kebutuhan, Menurut data, kecepatan internet rata-rata negara Indonesia masih jauh di bawah kecepatan internet rata-rata di ASEAN maupun global. Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dengan kecepatan rata-rata (Nasution, 2015).

Kemajuan dunia teknologi yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 memudahkan setiap individu memperoleh dan membagikan informasi dari dan ke berbagai sumber. Keadaan ini secara langsung memberikan dampak bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak positif dari revolusi industri 4.0 yakni munculnya pembelajaran berbasis sistem elektronik atau e-learning yang memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk melakukan pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini tentu memberikan kemudahan dan keuntungan bagi para pendidik dan peserta didik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran seni tari, nampaknya perlu banyak menyesuaikan diri dengan keberadaan e-learning ini, baik dari segi sarana dan prasarana, maupun konten pembelajaran. Hal ini mengingat seni tari merupakan pembelajaran yang melibatkan kemampuan dan kreativitas berolah gerak. Oleh karena itu maka, dibutuhkan pemikiran dan persiapan yang matang dalam menyediakan konten, meliputi sumber belajar dan aktivitas pembelajaran yang akan ditawarkan dalam e-learning.

Penting dilakukan sebuah terobosan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari tari tradisi, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Artikel ini memberikan alternative inovasi pembelajaran seni tari yang mengikuti perkembangan jaman dengan melihat karakteristik peserta didik, tetapi tidak meninggalkan dan melenceng dari nilai-nilai tradisi dan budaya Indonesia.

2. METODE

Penelitian tentang inovasi desain pembelajaran seni tari berbasis konsepsi merdeka belajar pada tatanan kenormalan baru ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi, sehingga data kualitatif berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, dan gambar foto.

Tahap-tahap pelaksanaan yang direncanakan peneliti mulai dari kegiatan sejak awal persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih dua bulan, waktu pelaksanaan, pengumpulan data, mengolah data, analisis data penelitian.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis, dalam pengertian lain, subyek penelitian diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti yang digunakan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga.

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan langkah - langkah sebagai berikut 1) menentukan jenis penelitian kualitatif, 2) pembahasan waktu, tempat dan subjek penelitian, 3) menentukan desain penelitian dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. 4) Data, instrumen, dan teknik pengumpulan data, penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber data, primer dan sekunder dan 5) yang terakhir teknik analisis data.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dengan teknik yang sama tetapi pada sumber yang berbeda. Dalam triangulasi sumber, dilakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan dengan alat yang berbeda. Teknik Analisis Data Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan

dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data (mereduksi data), merangkum hal-hal pokok (display data) dan penarikan kesimpulan (verifikasi data)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan 4.0 yang sedang digalakan akhir-akhir merupakan bagian dari penyesuaian diri terhadap perkembangan industri dan teknologi era 4.0 dengan mengadaptasi dan mengedepankan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti dipaparkan oleh Lase (2019) bahwa pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana



manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif.

Gambar 1. Revolusi Industri

Penyelenggaraan pembelajaran digital prospeknya cukup bagus untuk dijadikan salah satu alternatif sistem pendidikan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta perangkatnya sangat mendukung terciptanya fasilitas untuk pembelajaran digital ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan mempermudah masyarakat dalam mengakses program pendidikan yang didistribusikan melalui jaringan internet. Faktor pendukung lainnya adalah jumlah pelanggan dan pengguna internet yang terus bertambah dengan pesat yang menunjukkan betapa besar dan antusiasnya masyarakat terhadap jasa internet yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran digital. Pembelajaran digital merupakan alternatif pendidikan yang prospeknya cukup cerah karena mulai

dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pembelajaran digital berbasis web ini tidak hanya diikuti oleh pembelajar, namun juga oleh karyawan, manager, direktur, pensionan, orang lanjut usia, bahkan ibu rumah tangga. Mereka tertarik dengan pembelajaran online ini karena penyampaian materi pembelajaran dapat diakses melalui internet. Internet ini untuk melengkapi cara penyampaian pembelajaran digital yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan surat menyurat, materi audio dan video. *Computer based learning* dikembangkan dengan e-learning yang sangat efektif untuk menjadikan pendidikan lebih baik, dengan waktu yang lebih singkat, dan biaya lebih murah. Perkembangan pembelajaran digital dengan sarana internet sangat prospektif dan diharapkan akan terus berkembang dengan pesat sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada era globalisasi ini. Apalagi pembelajaran yang merupakan potensi pengguna internet dari tahun ke tahun semakin bertambah, karena internet memungkinkan pembelajar belajar sendiri dengan bebas tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Perkembangan ini menjadi perhatian dari kalangan dunia pendidikan dan juga dari kalangan dunia teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi tulang punggung sistem pendidikan masa yang akan datang. Teknologi informasi dan komunikasi yang akan dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan pendidikan yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman digital dan kompetitif ini.

4. PENUTUP

Simpulan

Perubahan zaman secara tidak langsung memang menuntut perubahan diberbagai lini kehidupan untuk terus menyesuaikan diri dan berbenah diri, termasuk dunia pendidikan. Berbagai fasilitas kemudahan ditawarkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kemudahan tersebut tentu perlu dipertimbangkan agar kompetensi yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran tetap tersampaikan dan tercapai dengan baik. Penyesuaian karakter setiap mata pelajaran juga perlu dipertimbangkan, tidak semata-mata mengikuti perubahan zaman tanpa pertimbangkan aspek yang lebih penting dari tujuan yang

diharapkan, terlebih menyangkut nilai-nilai atau kaidah-kaidah local wisdom dalam tari. Pembelajaran seni tari khususnya perlu pemikiran, persiapan lebih matang dari sekedar mengejar dan mengimbangi era 4.0.

Saran

Proses pembelajaran seni tari, nampaknya perlu banyak menyesuaikan diri dengan keberadaan e-learning ini, baik dari segi sarana dan prasarana, maupun konten pembelajaran. Hal ini mengingat seni tari merupakan pembelajaran yang melibatkan kemampuan dan kreativitas berolah gerak. Oleh karena itu maka, dibutuhkan pemikiran dan persiapan yang matang dalam menyediakan konten, meliputi sumber belajar dan aktivitas pembelajaran yang akan ditawarkan dalam e-learning

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Hubungan Antara Tayangan K-Drama di Televisi dengan Perilaku pada Anak Remaja dalam Mengimitasi Korean Fashion, 13(1), 65–79.
- Artikel, K., Pendidikan, M., & Informatika, T. (2014). AUGMENTED REALITY BOOK, 3, 27–33.
- Caarls, J., Jonker, P., Kolstee, Y., Rotteveel, J., & van Eck, W. (2009). Augmented Reality for Art, Design and Cultural Heritage—System Design and Evaluation. *EURASIP Journal on Image and Video Processing*, 2009, 1–16. <https://doi.org/10.1155/2009/716160>
- Chang, S., Hsu, T., Chen, Y., & Jong, M. S. (2018). The effects of spherical video-based virtual reality implementation on students' natural science learning effectiveness. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1548490>
- Fisk, Peter. (2017). Education 4.0 The Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and Thought Life. [online] diunduh pada laman <http://www.the-genius-works.com/2017/01/future-education-young-everyone-taught-together/>
- Ghavifekr, S., Athirah, W., Rosdy, W., & Teaching, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology : Effectiveness of ICT Integration in Schools Teaching and Learning with Technology : Effectiveness of ICT Integration in Schools.
- Ghufron, M.A. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. Artikel Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil PPM. Jakarta, hlm 332-337.
- G. (2013). *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, (August 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/07303084.2005.10608250>

- Gradwohl, A. K. (2018). Perceptions of Technology in Dance Education : the Effect of Technology on Student Learning and Teaching Strategies of the Twenty-First Century Skills in Dance Education.
- Hilipito, M. A. K., Sugiarto, B. A., Mamahit, D. J., Elektro, T., Sam, U., & Manado, R. (2019). Tarian Adat Kabelau Daerah Bolaang Mongondow Dalam Kartu Augmented Reality, 14(1), 35–42.
- Jazuli, M. (2016). Paradigma Pendidikan Seni. Semarang: CV. Farisma Indonesia
- Lase, Delipiter. 2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Artikel Jurnal Sundermann. Nias, hlm. 28-43. [online] diunduh pada laman <http://doi.org/10.36588/sudermann.v1i1.18> Noviyanti,
- Listiani, W., Rustiyanti, S., Sari, F. D., & Peradantha, I. B. G. S. (n.d.). Augmented Reality PASUA PA sebagai Alternatif Media Pembelajaran Seni Pertunjukan 4.0.
- Nasution, R. D. (2015). MENEROPONG MASA DEPAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (Penerapan Virtual Learning di Indonesia), (November), 489–497.
- Nisha, B. (2019). The pedagogic value of learning design with virtual reality virtual reality. Educational Psychology, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1661356>
- Raming, X., Tulenan, V., & Najoran, X. (2017). Virtual Reality Berbasis Video 360 Derajat pada TariTarian Adat Suku Minahasa, 11(1).
- Risner, D., & Anderson, J. (n.d.). Research in Dance Education Digital Dance Literacy : an integrated dance technology curriculum pilot project, (October 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/14647890802087787>
- Rustiyanti, S., Iskandar, A., & Listiani, W. (n.d.). Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual Dua Dimensi, (212).
- Siti Risa., Sutiyono, S. (2017). Bentuk, Perubahan Fungsi, dan Nilai-nilai Edukatif pada Musik Tari Japin Tahlul di Amuntai. Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, 15(1), 97-112.
- Sanusi, Achmad. (2014). Pembaharuan Strategi Pendidikan (Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Susilawati, Lusi., Sutiyono, S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurokulum 2013 Pada Mata Pelajaran Seni Tari. Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, 15(2), 126- 139.
- Sutiyono. S. (2017). Art Attractions As Media of Learning to Have a Meaningful Learning. Journal of Management Sciences & Education Vol. 6(3), 1-8.
- Tjadrawina, R.R. (2016). Industri 4.0: Revolusi indutri abad ini dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. Jurnal Medicinus, Vol 29, Nomor 1, Edisi April
- Trilling, B & Fade, C. (2009). 21st-CenturySkills: Learning for Life in Our Times. US: JosseyBass A Wiley Imprint.
- Ustia, N., Informatika, P. S., Komunikasi, F., Informatika, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2016). EDUGAME MENGENAL TARI TRADISIONAL INDONESIA MELALUI.
- Zakiah, K., Putri, D. W., Nurlimah, N., & Mulyana, D. (2019). Menjadi Korean Di Indonesia : Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia - Korea, 12(1), 90–101.

6. BIODATA SINGKAT

Gusti Ayu Made Puspawati, S. pd., M. Si, adalah dosen pada prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan FKIP di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Gelar Sarjana diperoleh dari IKIP PGRI Bali pada tahun 1995, pada program studi Sendratasik. Memperoleh gelar Magister pada tahun 2009. Sejak tahun 2004 menjadi ketua jurusan di prodi Sendratasik IKIP PGRI Bali sampai tahun 2017. Tahun 2019 menjadi sekretaris humas di UPMI. Tahun 2017-2019 menjadi Wakil Dekan 2 di Fakultas Pendidikan Bahasa dan seni.

Komang David Darmawan, S.Pd., M.Si, lahir di Denpasar 22 Oktober 1993. Bertempat tinggal di Jl Raya Sesetan No 494 Denpasar. NIDN: 0822109301